

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM BOARDING SCHOOL SMP ARDANIAH KOTA SERANG

Siti Magesaharani

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Email: sitimaesarani22@gmail.com

Busthomi Ibrahim

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Email: busthomi.ibrohim@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this research is to analyse the formation of character in students of Junior High School Ardaniah Boarding School Serang Banten. Research methods using qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Triangulation was done by way of rechecking the information interview results with the results of observation and documentation. The research found that the formation of character in the Boarding School Program Junior Ardaniah is done through: 1) academic activities, either intrasekolah or ektrasekolah; 2) religious activities, such as: Islamic studies, the study of the book of yellow, muhadhoroh, memorizing the Qur'an, Qur'an tahfidz and Lughotul al-Ta'lim al Arabia; 3) activity skills, such as: activities The cultivation of Plants through tissue culture of language skills, and information and Communication Technology skills. The characters are observed is 1) religious, attitudes, and behavior; 2) disciplines 3) honest. 4) independent, 5) responsibility towards themselves, society, environment, country and God Almighty.*

Keywords: *Boarding school, character education, religious discipline*

Abstrak. *Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan karakter siswa pada SMP Ardaniah Boarding School Serang Banten. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi hasil wawancara dnegan hasil dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pembentukan karakter di Program Boarding School SMP Ardaniah dilakukan melalui: 1) kegiatan akademik, baik intrasekolah maupun ektrasekolah; 2) kegiatan keagamaan, seperti: kajian-kajian keislaman, pengajian kitab kuning, muhadhoroh, hafalan al-Qur'an, tahfidz Qur'an dan Ta'lim al- Lughotul al Arabia; 3) kegiatan keterampilan, seperti: kegiatan Pembudidayaan Tanaman melalui Kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakter yang teramati adalah 1) Religius, sikap, dan perilaku; 2) Disiplin. 3) Jujur. 4) Mandiri, 5) Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Allah SWT.*

Kata Kunci: *Boarding school, pendidikan karakter, religius, disiplin.*

Pendahuluan

Realita di Indonesia menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter generasi penerus saat ini terombang-ambing yang sangat mengkhawatirkan. Karakter bangsa ini jauh dari agama, etika, norma, dan budaya luhur yang diturunkan secara turun menurun. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada nilai-nilai karakter. Mengoptimalkan peran sekolah dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik sebagai generasi cerdas bangsa di masa depan adalah salah satu caranya. Seiring berjalannya waktu telah sirna terbawa oleh jaman, dimana banyak orang yang tidak mempunyai etika dan kurangnya karakteristik di kehidupan sehari-hari cenderung mengarah pada kehidupan yang bebas dan tidak terkontrol. Realitasnya banyak masyarakat yang kurang dalam melakukan pendidikan karakter, khususnya pada siswa di sekolah yang berkembang di Indonesia kurang sejalan dengan ketentuan yang ada dalam undang-undang. Semua ini merupakan wujud kongkret bangsa sedang mengalami krisis multidimensional.

Menurut Mulyasa dalam Maunah (2009), bahwa melihat kejadian tersebut, banyak yang menilai saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi yang membutuhkan penanganan secara instensif melalui penanaman karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter memang seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan dan memberikan *feedback* yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Masnur (2011) dalam bukunya menyatakan bahwa tanda-tanda yang merusak karakter antara lain adalah: (1) semakin meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau siswa bisa disebut dengan *bullying*, (2) menggunakan bahasa yang kotor dan tidak mencerminkan karakter, (3) meningkatkannya pergaulan bebas di kalangan siswa yang merusak diri sendiri seperti pengguna narkoba, alkohol, dan seks bebas, (4), menurunnya etos kerja, (5) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan (6) membudayanya ketidakjujuran.

Dalam pendidikan Islam, al-Jamali (dalam Mujib, 2001: 26) dinyatakan bahwa pendidikan karakter menciptakan daya cipta, daya rasa, dan daya karsa. Dalam pendidikan Islam, adalah sebuah upaya untuk mengembangkan dan mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dan lebih baik lagi dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sedangkan definisi karakter menurut Pusat Pendidikan Bahasa Depdiknas (dalam Aunillah, 2011: 19) adalah bawaan jiwa, hati, kepribadian, serta budi pekerti yang membedakan diri seseorang dengan yang lainnya.

Definisi karakter menurut Pusat Pendidikan Bahasa Depdiknas (dalam Aunillah, 2011:19) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabi'at, temperamen, dan watak. Pendidikan karakter memberikan pelajaran tentang tatacara berperilaku dalam hidup dan bekerja sama dengan keluarga,

masyarakat dan bernegara. Ota (2014: 75-94) menyebutkan bahwa pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa dan negara (Juhji, 2015: 169-180).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam berkembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai proses penanaman karakter pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah baik dalam hatinya, pikirannya, jiwa raganya, perasaannya maupun karsanya.

Sementara itu, Aunillah (2011) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan berkarakter adalah berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabi'at, dan berwatak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muchlas Samani dkk., 2016: 42) disebutkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Kedua pengertian ini sejalan dengan apa yang diartikan oleh Kemdikas (2010) yakni karakter sebagai nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik itu, kemudian di program Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik (Saman, 2016).

Menurut Encyclopedia Wikipedia yang dikutip oleh Maksudin (2008: 111), *Boarding school* diartikan sebagai lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka juga tinggal dan hidup dalam satu tempat di lembaga pendidikan tersebut. *Boarding school* juga mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka juga diajarkan ilmu agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran umum. Selain itu, *Boarding school* juga mengajarkan anak siswa atau muridnya untuk mandiri dan belajar dengan sungguh-sungguh lalu sistem pengajarannya juga menekankan pada ajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik agar bisa berinteraksi dengan yang lainnya dalam setiap harinya dan mereka permanen di asrama tidak bolak-balik ke rumah mereka.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi hasil wawancara

dengan hasil dokumentasi dan observasi. Dalam menganalisa data, peneliti mengikuti langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman, sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar (dalam Syah, 2017:52), bahwa untuk melakukan analisis data penelitian harus mengikuti langkah-langkah, reduksi (pengumpulan) data, *display* (penyajian data), dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil bagian ketarunaan (kesiswaan), wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana, wakil kepala sekolah bagian humas, guru, wali asuh, dan wali kelas. Semuanya diambil sebagai informan penelitian, karena merekalah yang terlibat langsung dalam melakukan pembentukan karakter siswa di SMP Ardaniah Boarding School khususnya di luar kelas atau asrama.

Hasil dan Pembahasan

Profil sekolah

SMP Ardaniah memiliki NPSN 20616381 dan NSS 202286205037, terletak di Jalan Pesantren Ardaniah, Kec. Taktakan, Kota Serang Provinsi Banten, terletak di Lintang -6.1213 Bujur: 106.1271. Sekolah ini tergabung dalam Yayasan *Islamic Boarding School* Pon-Pes Ardaniah dengan Kepala Sekolah Jamadi, S.H.I., M.M. Sekolah ini beroperasi pada tahun 2010 dengan akreditasi B. Kondisi jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kondisi siswa SMP Ardaniah (Tiga Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
2016/2017	28	65	20	113
2017/2018	39	25	40	104
2018/2019	55	35	15	105

SMP Ardaniah mempunyai visi “pendidikan modern yang spiritual dan intelektual” dan misi: (1) Mewujudkan pengembangan kurikulum. (2) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. (3) Mewujudkan mutu lulusan menuju yang standar. (4) Mewujudkan tenaga pendidikan yang andal/ sesuai dengan kelayakannya. (5) Mewujudkan fasilitas atau sarana atau prasarana yang sesuai dengan SPM. (6) Mewujudkan jaringan informasi, mutu kelembagaan dan manajemen sekolah yang andal. Aspek yang berbeda dalam kurikulum SMP Ardaniah dengan SMP umumnya adalah adanya pendalaman, perluasan, dan pengayaan mata pelajaran atau bahan kajian yang dianggap akan memperkuat atau meningkatkan kemampuan siswa yang diharapkan

menjadi siswa (lulusan) yang unggul. Untuk itu kurikulum SMP Ardaniah menganut "*Integrated Curriculum*" yang tidak dapat dipisahkan.

Intrakurikuler merupakan pendidikan yang terjadwal dengan mengimplementasikan model pembelajaran *moving class*, akselerasi, *contextual teaching and learning*, dan *mastery learning*. Struktur kurikulum SMP Ardaniah mengacu kepada ketentuan Kemdiknas dan Daerah. Kurikulum Khusus Muatan Lokal, Kurikulum ke-khasan yang dikembangkan pada tahun pertama adalah penguasaan teknologi, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kokurikuler adalah pembelajaran yang berorientasi pada upaya pendalaman penguatan mata pelajaran dan bahan kajian melalui pendekatan secara langsung, dalam mengajarkan suatu ilmu kepada siswa tersebut. Hal tersebut dilaksanakan di waktu kosong sekolah di bawah bimbingan guru, pembina asrama dan siswa senior.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembentukan karakter siswa pada SMP Ardaniah *Boarding School* Serang Banten dilakukan melalui dua tahapan, yakni: 1) perencanaan, dan 2) pelaksanaan. Secara lebih rinci akan dibahas berikut ini.

Perencanaan

Perencanaan program merupakan langkah awal untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan dan hasil yang baik. Konsep yang dikembangkan dalam pengelolaan pembentukan karakter pada perencanaan ini pada dasarnya dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu didasarkan atas keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Perencanaan program boarding school dalam pembentukan karakter siswa, seperti pernyataan kepala sekolah SMP Ardaniah *Boarding School*. Perencanaan program dilaksanakan mulai dari juli tahun 2010 dimana SMP Ardaniah sudah beroperasi dengan system boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, kebahasaan, keagamaan dan keterampilan. Sudah ada ketentuan yang diperlakukan maka menerapkan pendidikan karakter melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus *boarding school*, akan tetapi semua sudah diatur dan terintegrasi antara program *schooling* dan program *boarding*.

Pembinaan karakter yang dilaksanakan yaitu: disiplin, tanggung jawab, kemandirian serta kejujuran. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa: "perencanaan program pelaksanaan boarding school dalam pembentukan karakter siswa SMP Ardaniah dimulai ketika merumuskan visi dan misi sekolah yang sudah diepakati yaitu membentuk daya saing yang di dalamnya ada muatan karakternya. Dari visi dan misi itu lalu dijabarkan pada tujuan, target dan program, kemudian program itu

masing-masing dijabarkan ke dalam tiga pilar kegiatan utama sekolah yaitu Intra kurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler, dari tiga pilar masing-masing di kembangkan program pembentukan, pembinaan atau pendidikan karakter” (Jamadi, 2019).

Dari seorang guru menginformasikan seperti perencanaan program pelaksanaan boarding school dalam membentuk karakter murid SMP Ardaniah dari guru ,bukti fisik yaitu RPP dan bukti nyata yaitu dalam pembelajaran salah satunya siswa berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar, siswa tidak boleh mencontek di saat ulangan dan telat masuk kelas. Selanjutnya, adanya kode etik SMP Ardaniah sebagai panutan siswa/i dalam bertindak.

Dari hasil di atas, bahwasannya perencanaan implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Ardaniah *Boarding School, pertama* dilaksanakan mulai dari bula Juli tahun 2010 dimana prasetya SMP Ardaniah *Boarding School* sudah beroperasi dengan sistem *boarding* dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu: (1) akademik, (2) kebahasaan, (3) keagamaan dan (4) keterampilan dimulai dari merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dijabarkan ke dalam tiga pilar kegiatan utama sekolah yaitu (1) intra kurikuler, (2) kokurikuler dan (3) ekstrakurikuler. Dari tiga pilar masing-masing dikembangkan program pembentukan, pembinaan, atau pendidikan karakter dan dari guru. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dituangkan dalam pembelajaran serta adanya kode etik dan SMP Ardaniah *Boarding School* sebagai panutan siswa dalam bertindak.

Pelaksanaan

Kegiatan akademik

Kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan adalah bahwa sekolah diharapkan secara bertahap mampu melaksanakan program dan kegiatannya. Dalam hal ini *boarding school* mampu melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik. Bentuk pelaksanaan dilihat dari keterpaduan unsur-unsur pendidikan yang sudah direncanakan dalam program awal. Pelaksanaan program karakter di *boarding school* dilaksanakan di SMP Ardaniah *Boarding School*.

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan itu diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan pelaksanaan kegiatannya menyangkut kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jadi, seperti itu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari segi akademik. Karakter yang diharapkan dalam pembinaan pembelajaran ini adalah disiplin, tanggung jawab dan kejujuran bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran. Tentunya setiap melaksanakan kegiatan akademik sudah harus melaksanakan sesuai jadwal. Di dalam kegiatan akademik ini tentunya kami mengharapkan ada karakter-karakter peserta didik yang tampak dalam pembelajaran,

bagaimana peserta didik disiplin, jujur dan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bagaimana peserta didik bersikap” (Jamadi, 2019).

Dikonfirmasikan kembali dengan informan yaitu: “pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan. Yaitu kegiatannya menyangkut didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Maka disesuaikan dengan waktu yang sudah di tentukan seperti jam pembelajarn mulai dari jam 07.15 pagi sampai jam 15.20 sore harapan kami karakter-karakter disiplin, kejujurannya dan tanggung jawabnya di dalam kelas pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran (Jamadi, 2019).

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai jadwal yang kami susun. Informasi senada diperoleh dari seorang informan lain yaitu: pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan mengikuti program yang sudah ditentukan. Mulai dari kegiatan akademik, pelaksanaannya sudah ditetapkan sesuai awal dari perencanaan program sampai pada tahap pelaksanaannya. Dalam bidang akademik pelaksanaannya nampak pada pembelajran di kelas maupun di luar kelas. Karakter yang diharapkan sebagai seorang guru tidak lain disiplin, tanggung jawab, dan kejujurannya sebagai calon penerus pemimpin bangsa. Pelaksanaanya sesuai jadwal (Jamadi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa proses karakter di *boarding school* sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan mengacu pada jadwal yang menjadi kesepakatan dari awal perencanaan program yang ditentukan dengan ketiga program tersebut yaitu akademik, dalam pembinaan peserta didik akademik juga sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembinaan karakter peserta didik di dalam pembelajaran akan memberikan contoh yang baik terhadap kegiatan pemebelajaran di kelas.

Kegiatan keagamaan

Keagamaan merupakan salah satu kegiatan pembentukan karakter yang akan mengarahkan mereka ke hal-hal yang lebih baik. Dengan mengembangkan karakter religiusnya maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, melaksanakan ajaran agama Islam dan menghindarkan mereka ke hal-hal yang akan mendapatkan dosa. Pelaksanaan program karakteristik dilaksanakan di SMP Ardaniah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: “pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah sesuai jadwal yang di tentukan dengan pusat pelaksanaannya di mesjid sekolah. Pelaksanaan di sini, secara terus menerus dilaksanakan mulai setelah sholat maghrib dan dilanjutkan ba'da Isya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan ada beberapa kegiatan mulai dari kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, pengajian kitab kuning, *muhadhoroh*, hafalan al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al Arabia*. Dengan harapan nilai-nilai karakter yang nampak pada peserta didik nilai religius, disiplin, tanggung jawab serta kejujuran akan diterapkan (Jamadi, 2019). Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sudah harus komitmen dengan waktu yang

sudah dijadwalkan. Mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, *muhadhoroh*, hafalan *Al-Qur'an*, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Semua dilaksanakan setiap minggu mengikuti jadwal yang dilaksanakan di Masjid.

Dalam pembinaan keagamaan ini tentunya karakter yang diharapkan nilai religiusnya, disiplinnya, tanggung jawabnya dan kejujuran di dalam peserta didik melaksanakan ibadah. Guru yang sudah dipertanggung jawabkan dalam pembinaan kegiatan adalah ustadz atau ustadzah atau wali asuh yang dipercayakan oleh sekolah. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi kurikulum pelaksanaan program SMP Ardaniah *Boarding School* yakni pelaksanaan kegiatan harus diikuti oleh warga sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan baik berupa kajian agama, program baca al-Quran dan hafidz al-Quran setiap setelah shalat maghrib. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai jadwal, setiap setelah sholat magrib dan sesudah sholat Isya. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berahlakul kharimah. Hal itu, sesuai visi sekolah kami yang mengembangkan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, *muhadhoroh (public speaking)*, hafalan al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Dengan harapan karakter yang akan terbentuk adalah nilai religiusnya, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam melaksanakan ibadah tentunya bisa dia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembinaan kegiatan ini dilakukan oleh para Ustadz yang sudah dipercayakan oleh sekolah. Informasi didukung oleh salah seorang informan bahwa pelaksanaan keagamaan sudah dilaksanakan hal ini sudah sesuai jadwal yang ditentukan dari awal perencanaan program (Jamadi, 2019).

Pelaksanaan sudah harus komitmen dengan waktu, peserta didik harus dituntut melaksanakan kegiatannya karena kegiatan keagamaan ini wajib untuk diikuti oleh peserta didik, mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, *muhadhorah*, hafalan *Al-Qur'an*, *Tahfidz Qur'an* serta *Ta'lim al-Lughotul al Arabia*. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah, yang dibina oleh para ustadz yang sudah dipercayakan dalam kegiatan keagamaan. Karakter yang diharapkan disini agar bagaiman nilai religius, disiplinnya, tanggung jawab serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah.

Dari hasil di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah sesuai penetapan waktu yang dia tetapkan. Kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter yang akan mengarahkan mereka agar bisa jadi anak didik yang dibanggakan oleh orang tuanya. Sekaligus untuk mengembangkan nilai-nilai spritualnya. Dilihat dari pelaksanaannya, mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, *muhadhorah (public speaking)*, hafalan al-Qur'an, serta *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Pembentukan karakter mulai dari akhlaknya, disiplinnya, kejujurannya, tanggungjawabnya serta kejujuran peserta didik dalam melaksanakan

ibadah. Jadi, selain membentuk generasi muslim yang bisa mengamalkan ajaran agama Islam ini juga menyesuaikan dengan visi misi sekolah bahwa menjadikan generasi muslim yang senantiasa taat kepada ajaran agama Islam dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi dilarang-Nya. Akhlak yang mulia juga tercermin pada ketaatan dan kepatuhan kepada orang tua, guru dan orang-orang yang di sekitarnya. Maka dari itu, diperlukan kegiatan keagamaan yang baik dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik ini.

Kegiatan keterampilan

Selain membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, keterampilan juga merupakan pembinaan karakter yang akan mengarahkan mereka agar pendidikan karakter semakin baik. Pelaksanaan program yang dilaksanakan di boarding school dilaksanakan di SMP Ardaniah *Boarding School*. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan Pembudidayaan Tanaman melalui Kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tentunya setiap melaksanakan kegiatannya harus sesuai jadwal (Jamadi, 2019).

Kami mengharapkan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik adalah: disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta kejujuran dalam melaksanakan kegiatan ini mengikuti kegiatan yang sudah ada dari awal yaitu ketrampilan yang meliputi kegiatan (Jamadi, 2019). Informasi senada yang dikonfirmasi dengan seorang informan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keterampilan yang direncanakan dalam program awal sudah dilaksanakan yaitu, dengan sesuai jadwal. Keterampilan pembudidayaan tanaman melalui kultur jaringan keterampilan bahasa, dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Ini merupakan salah satu pembentukan pendidikan karakter dimana kami mengajarkan agar peserta didik bisa memahami keadaan lingkungan yang ada. Dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan siswa dapat menjadi disiplin, tanggung jawab, kerja keras serta kejujuran. Dan kegiatan keterampilan ini wajib untuk dilaksanakan (Jamadi, 2019).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa program yang sudah direncanakan awal yaitu salah satunya keterampilan. Hal ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ditentukan Pembudidayaan tanaman melalui kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan teknologi informasi, dan komunikasi. Dimana keterampilan merupakan salah satu karakteristik peserta didik dengan mengharapkan ada nilai-nilai karakter yang bisa mereka pelajari. Nilai, usaha, serta kerja kerasnya. Informasi ini didukung kembali dengan seorang guru bahwa keterampilan merupakan salah satu pembinaan karakter bukannya hanya melalui pengetahuan namun keterampilan juga untuk mengembangkan pendidikan karakter anak tersebut dilihat dari nilai-nilai karakter (Jamadi, 2019).

Dengan melalui kegiatan pembudidayaan tanaman melalui kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi. kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dengan harapan karakter-karakter yang baik yang akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran serta kerja keras dalam melaksanakan kegiatan ini. Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan mengikuti program yang sudah direncanakan awal yakni dari akademik, keagamaan dan keterampilan. Proses pelaksanaannya dengan melihat kegiatan yang dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang ditetapkan. Dari informasi di atas, bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan keterampilan merupakan pembentukan karakter, karena peserta didik akan terlatih dengan kerja kerasnya, disiplinnya, bagaimana mereka menghargai lingkungan, mampu berbahasa yang baik dengan bahasa orang lain.

Faktor pendukung terdapat beberapa faktor pendukung implementasi program boarding school dalam membentuk karakteristik siswa di SMP Ardaniah *Boarding School*. Informasi Hasil wawancara bahwa faktor lingkungan, karna bisa di bilang anak-anak disini bisa terjaga dari lingkungan luar, dengan sistem berasrama maka peserta didik dapat terkontrol perilakunya selama 24 jam oleh wali asuh (pembina asrama), dan fasilitas yang sangat mendukung. Selanjutnya, dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid, ada aturan-aturan yang memebatasi perilaku mereka pada penanaman karakter, misalnya pola interaksi guru dan murid yang belawan jenis untuk tidak mencium tangan karena untuk meningkatkan nilai relegius berbasis Islam (Jamadi, 2019). Kebiasaan yang dibangun untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari informasi di atas, bahwa faktor yang mendukung adalah 1) dari faktor lingkungan, 2) fasilitas yang sangat mendukung 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik.

Faktor penghambat

Guru merupakan sosok teladan yang harus diikuti oleh peserta didik, maka dari itu guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam pembinaan karakter peserta didik. Sehingga hambatan maupun masalah akan teratasi apabila guru-guru mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik. Hambatan pendidikan karakter dalam sekolah Ardaniah disampaikan melalui hasil wawancara berikut. Hambatan terbesar karena turunya komitmen dari diri sendiri. Hambatan kedua, karena komunikasi yang kita bangun kadang-kadang informasi yang disampaikan ketika tanpa melakukan ricek kembali apakah informasi ini benar atau tidak, dan itu langsung akan mengambil tindakan. Hambatan dari siswa berada pada titik jenuh

perasaan marah, bosan, capek karena terlalu padat dengan jadwal sudah ditentukan (Jamadi, 2019). Selanjutnya, dikonfirmasi kembali kepada seorang guru bahwa sebagai manusia biasa tentunya selalu ada hambatan tidak ada jalan lurus. Kami sendiri sebagai seorang guru tentunya yang kami alami itu adalah cara guru sendiri menghargai waktu, biasanya pada saat pembelajaran dimulai ya maklum lah guru masih mempunyai kepentingan misalnya izin ke kamar mandi. Tanpa kami sadari kami sudah melakukan hal-hal yang akan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah sorang informan bahwa menyangkut latar belakang peserta didik karena yang masuk di SMP Ardaniah *Boarding School* beragam. Diantaranya ada yang latar belakang pendidikan *boarding* (pondok pesantren), ada yang latar belakangnya dari sekolah umum yang tidak terbiasa dengan *boarding*. Kemudian latar belakang keluarga diantaranya, ada yang dari keluarga yang disiplin dan ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang kurang etika. Dari beragam latar belakang peserta didik ini masuk SMP Ardaniah *Boarding School* yang segala sesuatunya sudah diatur sehingga banyak peserta didik yang tidak siap dengan kondisi itu, ada yang tidak betah, ada yang protes, ada yang sakit.

Dalam hal perpulangan sekolah sudah punya ketentuan-ketentuan yang diterapkan seperti untuk perpulangan satu bulan satu kali dan kadang-kadang ada orang tua yang mengantarkan anak ke asrama tidak sesuai dengan tanggal yang ditentukan (terlamabat). Selanjutnya, dikonfirmasi kembali dengan salah sorang informan bahwa faktor lain keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) karna idealnya supaya pembinaan karakter maksimal satu pembina itu sepuluh peserta didik.

Hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam karakter siswa adalah menyangkut latar belakang peserta didik karena yang masuk di SMP Ardaniah *Boarding School* menyangkut kesadaran orang tua peserta didik, keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) dan hambatan terbesar karena turunnyanya komitmen dari diri sendiri. Selain yang tertera di dalam subjek di atas, budaya sekolah dan sarana prasarana mendukung untuk dilaksanakannya pendidikan karakter. Keadaan kelas yang luas membuat peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, peserta didik mampu berbahasa Arab dan Inggris.

Penutup

Simpulan

Perencanaan program dilaksanakan mulai dari Juli tahun 2010 dimana SMP Ardaniah *Boarding School* sudah beroperasi dengan sistem boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, keagamaan dan keterampilan. Sudah ada ketentuan yang diperlakukan maka penerapan pendidikan karakter

melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus *boarding school*. Akan tetapi, semua sudah diatur dan terintegrasi antara program *schooling* dan program *boarding*. Pembinaan karakter yang dilaksanakan yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kejujuran.

Pelaksanaan karakter di SMP Ardaniah sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan mengacu pada jadwal yang menjadi kesepakatan dari awal perencanaan program yang ditentukan dengan ketiga program tersebut yaitu akademik dalam pembinaan pendidikan karakter peserta didik akademik juga sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembinaan pendidikan karakter peserta didik di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor yang mendukung sekolah adalah 1) dari faktor lingkungan, 2) fasilitas sangat mendukung 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid.

Saran

Semoga peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter dengan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga pendidikan karakter, disiplin, dan nilai religius terlaksana dalam kehidupannya sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Jamadi. 2019. "Implementasi Pembentukan Karakter". *Wawancara*, Mei 2019
- Juhji, J. 2015. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) bagi Remaja Kurang Mampu (Studi Deskriptif di PKBM Hasanah Ilmu Legok, Kabupaten Tangerang)". *Lembaran Masyarakat*. 1 (02): 169-180 (2015). Available at: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lembaran/article/view/574/481>
- Maksudin. 2008. "Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta". *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mujib, Abdul. dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otaya, Lian G. 2014. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai" *Nadwa*, Vol 8(01), 75-94. Available at <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/571/518>
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Syah, Darwyan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Haja Mandiri